



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Septic Tank Di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

Factors Related With Availability Of Septic Tank In Sumahilang Village, Pekanbaru City Subdistrict In 2022

Erisca Feroza¹, Beny Yulianto², Risa Amalia³, M. Kamali Zaman⁴, Aldiga Rienarti Abidin⁵

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: beny_ny86@htp.ac.id

Histori artikel	Abstrak Abstract
Received: 01-11-2022 Accepted: 14-11-2022 Published: 11-12-2022	Kelurahan Sumahilang merupakan kawasan permukiman dengan kondisi tidak tersedianya Septic Tank sebagai tempat penampung dan proses penghancuran serta penguraian tinja pada sebagian jamban yang digunakan masyarakat, hal ini berdampak negatif bagi manusia, seperti pencemaran tanah, udara, air, menyebabkan penularan penyakit saluran pencernaan, serta menjadi tempat berkembang biaknya artropoda yang dapat membawa sumber penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pendapatan, Dan Ketersediaan Lahan Dengan Ketersediaan Septic Tank Di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>, penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Kelurahan Sumahilang, Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagian keluarga di Kelurahan Sumahilang dengan jumlah populasi 645 KK dari 9 RW 25 RT, dan jumlah sampel sebanyak 247 responden, yang diambil dengan menggunakan teknik sampling yaitu <i>simple random sampling</i>. Prosedur pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi menggunakan instrumen berupa kuesioner dan lembar ceklist observasi, analisis data secara univariat dan bivariate dengan uji statistik <i>chi square</i>. Dari hasil uji statistik Chi-Square hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan (p value 0,005), pengetahuan (p value 0,027), ketersediaan lahan (p value 0,000) dengan ketersediaan septic tank dan tidak ada hubungan antara pendapatan (p value 0,696) dengan ketersediaan septic tank di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022. Kata kunci : Septic tank, sanitasi lingkungan, rumah sehat <i>Sumahilang Village is a residential area with the condition of the unavailability of Septic Tanks as a shelter and the process of crushing and decomposition of feces in some community latrines. This has a negative impact on humans, such as pollution of soil, air, water, causing the transmission of diseases of the gastrointestinal tract, as well as being a breeding ground for arthropods that can carry the source of disease. The purpose of this study is to determine the Relationship between Education, Knowledge, Income, and Land Availability with the Availability of Septic Tanks in Sumahilang Village, Pekanbaru City District in 2022. This type of research is quantitative with a cross-sectional study design, the study was carried out by interviewing and observing 247 respondents taken by simple random sampling. This research was carried out in the working area of Sumahilang Village, Pekanbaru City District in February-May 2022. From the results of the Chi-Square statistical test, the results showed that there was a meaningful relationship between education (p value 0.005), knowledge (p value 0.027), land availability (p value 0.000) with the availability of septic tanks and there was no relationship between income (p value 0,696) and the availability of septic tanks in Sumahilang Village, Pekanbaru City District in 2022.</i> Keywords : Septic tank, environment sanitation, healthy home

PENDAHULUAN

Sanitasi menurut WHO adalah penyediaan sarana pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan tinja. Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, dan munculnya beberapa penyakit (WHO, 2020).

Permasalahan mengenai sanitasi masih terus berkelanjutan, berdasarkan data WHO tahun 2020 diperkirakan 1,7 miliar manusia di dunia tidak memiliki sanitasi dasar (WHO, 2020). Indonesia sebagai negara berkembang juga masih berusaha mengatasi masalah sanitasi dengan cara melakukan pembangunan berkelanjutan, dimana tujuan dari 17 Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs (Sustainable Development Goals) di point keenam adalah menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang memadai dan berkelanjutan untuk semua orang, akses universal ke sanitasi yang layak adalah kebutuhan mendasar dan hak asasi manusia (Ermalena, 2017).

Persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak berupa jamban sehat di Indonesia tahun 2020 adalah 87,5%. Provinsi dengan persentase yang masih jauh dari persentase nasional adalah provinsi Papua Barat, Papua, Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kepulauan Riau, hal ini menunjukkan masih banyak masyarakatnya yang melakukan pembuangan tinja tanpa memenuhi persyaratan sanitasi (Kemenkes R1, 2021).

Pembuangan tinja tanpa memenuhi persyaratan sanitasi menimbulkan efek yang negatif bagi manusia seperti pencemaran permukaan tanah, udara dan air. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya penularan penyakit saluran pencernaan, serta menjadi tempat berkembangbiaknya binatang artropoda yang dapat membawa sumber penyakit seperti kolera, diare, amoebiasis, penyakit cacing tambang dan macam-macam penyakit yang dapat ditimbulkan dari kotoran atau tinja manusia. Atas dasar tersebut, maka perlu diadakan penanganan pembuangan tinja yang memenuhi persyaratan sanitasi. Hal ini bertujuan untuk menampung serta mengisolasi tinja sehingga dapat mencegah terjadinya hubungan langsung maupun tidak langsung antara manusia dengan tinja (Chandra, 2012).

Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja tahun 2018 di Indonesia ada 87,64% pada *septic tank*, serta terdapat 12,36% pada area terbuka. Meskipun angkanya sudah terbilang bagus namun permasalahan ini belum berakhir karena masih harus diselesaikan agar tidak terjadinya pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu pemerintah melakukan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dimana tujuan dari program ini salah satunya adalah mencegah pencemaran lingkungan dengan setop buang air besar pada jamban tanpa *septic tank* atau setop Buang Air Besar Sembarangan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Persentase daerah yang melaksanakan setop Buang Air Besar Sembarangan di provinsi Riau tahun 2019 yang paling aktif yaitu kabupaten Rokan Hulu, Dumai dan Bengkalis. Sedangkan Kota Pekanbaru memiliki persentase sebesar 33,7%, belum mencapai target rencana strategis (RENSTRA) dengan angka 40% (Dinkes Riau, 2020). Di Kota Pekanbaru terdapat kecamatan dengan pembuangan akhir tinja pada jamban tanpa *septic tank*, permasalahan ini terjadi pada Kecamatan Pekanbaru Kota tepatnya di Kelurahan Sumahilang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas sanitarian Puskesmas Pekanbaru Kota, Kelurahan Sumahilang merupakan kawasan permukiman dengan situasi tidak tersedianya *Septic Tank* sebagai tempat penampung dan proses penghancuran serta penguraian tinja. Pihak Puskesmas Pekanbaru Kota telah mengedukasi masyarakat tentang dampak penggunaan jamban tanpa *septic tank*, namun sampai saat ini permasalahan ini belum terselesaikan.

Dari wawancara dan observasi langsung yang dilakukan untuk mengetahui ketersediaan *septic tank* di kelurahan Sumahilang pada masyarakat dengan tingkat pendidikan SD 3 KK, SMP 8 KK, SMA 15 KK dan Perguruan Tinggi 4 KK, yang memiliki tingkat pendapatan rendah ada 20 KK dan pendapatan tinggi ada 10 KK, serta jumlah KK yang memiliki pekarangan rumah yang memungkinkan untuk dibuatnya *septic tank* ada sebanyak 15 KK dan yang tidak memungkinkan dibuatnya *septic tank* karena lahan sempit ada 15 KK, didapatkan data tingginya jumlah keluarga yang memiliki jamban tanpa adanya *septic tank* sebanyak 28 KK (93,3%) dari 30 KK.

Berdasarkan hasil wawancara langsung diketahui bahwa pengetahuan mengenai pengertian, fungsi dan syarat *septic tank* masih rendah, sehingga walaupun masyarakat paham akan dampak dari pencemaran tinja manusia, tetapi kurang memahami bahwa sarana *septic tank* berperan penting untuk menanggulangi hal tersebut. Masalah ini dapat menimbulkan masalah kesehatan, apabila jamban tidak dilengkapi dengan *Septic Tank*, maka perumahan dan permukiman Kelurahan Sumahilang tidak sesuai dengan Kepmenkes RI NO829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan, bahwa rumah sehat itu harus memiliki pengelolaan tinja yang saniter agar tidak mencemari lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota, karena belum ada penelitian sebelumnya mengenai hal ini, guna menemukan akar permasalahan dan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

TUJUAN

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data numerik dan diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan

desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* karena penelitiannya mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, dan pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang sama. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota pada bulan Februari sampai Mei 2022. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagian keluarga di Kelurahan Sumahilang dengan jumlah populasi 645 KK dari 9 RW 25 RT, dan jumlah sampel sebanyak 247 responden, yang diambil dengan menggunakan teknik sampling yaitu *simple random sampling*. Prosedur pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi menggunakan instrumen berupa kuesioner dan lembar ceklist observasi. serta menggunakan analisis data secara *univariat* dan *bivariate* dengan uji statistik *chi square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

NO	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	151	61.1
	Perempuan	96	38.9
	Total	247	100
2.	Umur		
	20-29 Tahun	18	7.3
	30-39 Tahun	58	23.5
	40-49 Tahun	98	39,7
	50-61 Tahun	73	29.6
	Total	247	100.0
3.	Pekerjaan		
	Buruh	17	6.9
	Wiraswasta	172	69.6
	Pegawai Swasta	53	21.5
	PNS	1	0.4
	Honoror	4	1.6
	Total	247	100.0

Sumber: Diolah dari data kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi karakteristik responden di Kelurahan Sumahilang, dimana rata-rata responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 151 orang (61,1%), dan umur rata-rata responden berkisar 40 tahun-49 tahun sebanyak 98 orang (39,7%), dengan mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai wiraswasta dengan jumlah 172 orang (69,6%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang disajikan dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2

Distribusi frekuensi Ketersediaan *Septic Tank*, Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan dan Ketersediaan Lahan pada responden di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

No.	Variabel Penelitian	Proporsi	
		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ketersediaan <i>Septic Tank</i>		
	Tidak Ada	182	73,7
	Ada	65	26,3
	Total	247	100
2.	Pendidikan		
	Rendah	107	43,3
	Tinggi	140	56,7
	Total	247	100
3.	Pengetahuan		
	Rendah	126	51
	Tinggi	121	49
	Total	247	100
4.	Pendapatan		
	Rendah	140	56,7
	Tinggi	107	43,3
	Total	247	100
5.	Ketersediaan Lahan		
	Tidak Ada	123	49,8

Ada	124	50,2
Total	247	100

Sumber: Diolah dari data kuesioner 2022

Berdasarkan hasil analisis univariat di atas menunjukkan bahwa masih banyaknya responden dengan kondisi tidak tersedianya *septic tank* pada jamban yaitu sebesar 182 responden (73,7%), responden dengan tingkat pendidikan rendah ada 107 orang (43,3%), responden dengan tingkat pengetahuan rendah berjumlah 126 orang (51%), pendapatan responden yang masih rendah berjumlah 140 orang (56,7%) dan responden yang tidak memiliki lahan yang cukup untuk membuat *septic tank* berjumlah 123 orang (49,8%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen maka akan dilakukan analisa secara statistik dengan menggunakan uji *chi square*.

- a. Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

Tabel 3

Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

Pendidikan	Ketersediaan <i>Septic Tank</i>						<i>P</i> <i>Value</i>	POR (95%CI)
	Tidak Ada		Ada		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	89	83,2	18	16,8	107	100	0,005	2,499
Tinggi	93	66,4	47	33,6	140	100		(1,349-
Jumlah	182	73,7	65	26,3	247	100		4,627)

Sumber: Diolah dari data kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 3, dari 247 responden, yang memiliki pendidikan rendah dan tidak tersedia *septic tank* pada jamban yang digunakan adalah sebesar 89 orang (83,2%), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi serta tidak tersedia *septic tank* pada jamban yang digunakan adalah sebesar 93 orang (66,4%). Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *P value* = 0,005 yang berarti *p value* < α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan ketersediaan *septic tank*.

- b. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

Pengetahuan	Ketersediaan <i>Septic Tank</i>						<i>P</i> <i>Value</i>	POR (95%CI)
	Tidak Ada		Ada		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	101	80,2	25	19,8	126	100	0,027	1,995
Tinggi	81	66,9	40	33,1	121	100		(1,118-
Jumlah	182	73,7	65	26,3	247	100		3,559)

Sumber: Diolah dari data kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 4, dari 247 responden yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak tersedia *septic tank* pada jamban yang digunakan adalah sebesar 101 orang (80,2%), sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi serta tidak tersedia *septic tank* pada jamban yang digunakan adalah sebesar 81 orang (66,9%). Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *P value* = 0,027 yang berarti *p value* < α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketersediaan *septic tank*.

c. Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

Tabel 5

Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

Pendapatan	Ketersediaan <i>Septic Tank</i>						P <i>Value</i>	POR (95%CI)
	Tidak Ada		Ada		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	105	75	35	25	140	100	0,696	1,169
Tinggi	77	72	30	28	107	100		(0,661-
Jumlah	182	73,7	65	26,3	247	100		2,066)

Sumber: Diolah dari data kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 5, dari 247 responden yang memiliki pendapatan rendah dan tidak tersedia *septic tank* pada jamban yang digunakan adalah sebesar 105 orang (75%), sedangkan responden dengan pendapatan tinggi serta tidak tersedia *septic tank* pada jamban yang digunakan adalah sebesar 77 orang (72%). Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *P value* = 0,696 yang berarti *p value* > α (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan ketersediaan *septic tank*.

d. Hubungan Ketersediaan Lahan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022.

Tabel 6

Hubungan Ketersediaan Lahan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

Ketersediaan Lahan	Ketersediaan <i>Septic Tank</i>						P Value
	Tidak Ada		Ada		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Ada	123	100	0	0	123	100	0.000
Ada	59	47,6	65	52,4	124	100	
Jumlah	182	73,7	65	26,3	247	100	

Sumber: Diolah dari data kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 6, dari 247 responden yang tidak memiliki lahan untuk membuat *septic tank* sehingga tidak tersedia *septic tank* pada jamban yang digunakan adalah sebesar 123 orang, sedangkan responden yang memiliki lahan untuk membuat *septic tank* namun tidak tersedia *septic tank* pada jamban yang digunakan adalah sebesar 59 orang. Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *P value* = 0,000 yang berarti *p value* kecil dari 0,001 sehingga *P value* < α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan lahan dengan ketersediaan *septic tank*.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan ketersediaan *septic tank* pada masyarakat di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari *p value* < α (0,05) dan nilai POR 2,499 dapat diartikan bahwa pendidikan rendah memiliki risiko 2,4 kali menyebabkan tidak tersedianya *septic tank* pada jamban yang digunakan dibandingkan pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara berpikir, tindakan dan pengambilan keputusan seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan, Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk memberikan kemampuan berfikir, menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang lebih rasional. Pendidikan yang baik akan memberikan kemampuan yang baik pula dalam mengambil keputusan tentang kesehatan keluarga. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuannya tentang kesehatan (Kafit, 2018).

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa masyarakat dengan pendidikan rendah memiliki persentase tidak tersedianya *septic tank* pada jamban yang digunakan adalah 77,6% atau lebih tinggi dari persentase responden dengan pendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian di Kota Malang dengan hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai T pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap pembuatan jamban tanpa septic sebesar 2,443 dengan taraf signifikan uji tabel T sebesar 2,093 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan pembuatan jamban tanpa septic tank di rt 03 rw 04 Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang (Kondi, 2017). Di negara berkembang masih banyak terjadi pembuangan tinja secara sembarangan akibat kebiasaan buruk dalam pembuangan tinja yang diturunkan dari generasi ke generasi (Budiman, 2015).

Berdasarkan analisa peneliti disaat penelitian bahwa tingkat pendidikan tinggi masih ada yang tidak tersedia *septic tank* pada jamban yang digunakan karena hal ini sudah menjadi kebiasaan, sehingga responden merasa bahwa hal tersebut tidak perlu mendapat perhatian khusus karena sudah menjadi kebiasaan membuat jamban dengan saluran pembuangan langsung keparit, meskipun sangat merusak estetika karena bau yang dihasilkan namun responden beranggapan bahwa hal ini sudah biasa.

2. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

Hasil penelitian di dapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketersediaan *septic tank* pada masyarakat di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari *P value* = 0,027 dan nilai POR 1,995 dapat diartikan bahwa pengetahuan rendah memiliki risiko 1,9 kali menyebabkan tidak tersedia *septic tank* pada jamban yang digunakan dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi.

Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoatmodjo, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian di Kota Malang dengan hasil uji regresi linier berganda dari tingkat pengetahuan terhadap pembuatan jamban tanpa septic didapatkan nilai T sebesar 5,329 dengan taraf signifikan uji tabel T sebesar 2,093 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pembuatan jamban tanpa *septic tank* di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang (Kondi, 2017).

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil wawancara, diketahui bahwa pengetahuan responden mengenai pengertian, fungsi dan syarat *septic tank* masih rendah. Rendahnya pengetahuan responden tentang pentingnya *septic tank* membuat responden terus membuang tinja pada parit hal itu terus dilakukan hingga turun temurun dan menjadi kebiasaan. Tanpa disadari kebiasaan tersebut membahayakan kesehatan dan menyebabkan pencemaran lingkungan dan munculnya berbagai

penyakit yang disebabkan sanitasi yang buruk. Jadi meskipun tinja ikut naik keluar dari parit apabila curah hujan tinggi dan banjir, responden tau akan dampak pencemaran lingkungan yang akan terjadi akibat tinja yang mencemari lingkungan namun responden kurang tau bahwa *septic tank* merupakan solusi untuk hal tersebut. responden kurang mengerti tentang proses yang terjadi didalam *septic tank* yang sangat berguna dalam menghancurkan, penguraian tinja dan mengurangi kadar *e-coli*, serta menghindari terjadinya kontak manusia dengan tinja sehingga tidak terciptanya tempat perkembangbiakan vektor penyakit.

3. Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022

Hasil penelitian di dapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan ketersediaan *septic tank* pada masyarakat di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari $P\text{ value} = 0,696$ dan nilai POR 1,169 dapat diartikan bahwa pendapatan rendah hanya memiliki risiko 1 kali menyebabkan tidak tersedia *septic tank* pada jamban yang digunakan dibandingkan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh I Dewa Gede Suwastika dan Ni Made Utami Dwipayanti yang menyatakan bahwa penghasilan dibawah Rp 20.000 per hari beresiko 0,139 kali tidak memiliki *septic tank* dibandingkan dengan KK dengan tingkat penghasilan tinggi, tetapi tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua kelompok tersebut ($OR = 0,139$; $P = 0,135$; $\alpha = 0,05$). Tidak adanya perbedaan resiko antara KK berpenghasilan rendah dengan KK berpenghasilan tinggi karena KK dengan penghasilan yang tinggi juga memiliki kecenderungan yang sama yaitu tidak memiliki sarana pembuangan tinja yang layak (Dwipayanti, 2012).

Berdasarkan analisa peneliti menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan ketersediaan *septic tank*, karena responden dengan penghasilan yang tinggi juga memiliki kecenderungan yang sama dengan responden dengan penghasilan rendah yaitu tidak tersedianya *septic tank*, sehingga hal ini sudah menjadi kebiasaan untuk membuang tinja ke parit. Masyarakat di kelurahan Sumahilang rata-rata memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu berdagang karena Kelurahan Sumahilang berada daerah pusat perbelanjaan, sehingga keseharian masyarakat hanya mengenai kegiatan kewirausahaan yang menyebabkan masyarakat berpendapatan tinggi juga memiliki kecenderungan untuk tidak tersedianya *septic tank* pada jamban yang digunakan dimana hal ini dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat setempat.

4. Hubungan Ketersediaan Lahan Dengan Ketersediaan *Septic Tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan lahan dengan ketersediaan *septic tank* pada masyarakat di Kelurahan Sumahilang, Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari $P\text{ value}$ kecil dari 0,001. Berdasarkan analisa

peneliti masih tingginya jumlah tidak tersedianya *septic tank* pada jamban masyarakat dikarenakan letak Kelurahan Sumahilang berada dipusat kota, rendahnya jumlah *septic tank* di perkotaan disebabkan oleh semakin terbatasnya lahan diperkotaan yang menyulitkan banyak pihak jika membangun sistem pengolahan tinja individual dengan menggunakan *septic tank*.

Adanya bangunan–bangunan tempat umum yang ada di Kelurahan Sumahilang seperti 1 rumah sakit umum, 4 hotel atau wisma, 7 sekolah, 7 tempat ibadah, perkantoran dan lainnya yang berada di Kelurahan Sumahilang mengakibatkan daerah permukiman masyarakat menjadi lebih sempit, ditambah dengan padatnya jumlah penduduk di Kelurahan Sumahilang membuat pekarangan rumah warga menjadi lebih sempit, sehingga masyarakat sulit untuk membuat bangunan yang sesuai dengan standar kesehatan seperti jamban yang harus dilengkapi dengan *septic tank* dan menggunakan parit untuk saluran pembuangan tinja, karena pekarangan rumah yang sempit membuat warga menghabiskan tanah untuk bangunan rumah agar ukuran bangunan rumah lebih luas sehingga tidak ada tempat untuk dilakukannya pembuatan *septic tank*. Alasan lain yang membuat responden tidak membuat *septic tank* adalah karena Kondisi lingkungan perumahan yang sempit dan berdempetan, serta jalan yang kecil bahkan sebagian jalan hanya dapat dilalui oleh motor saja sehingga membuat responden berpendapat bahwa bila memiliki *septic tank*, maka responden akan kesulitan dalam hal pengurasan tinja apabila *septic tank* penuh karena mobil penyedot tinja tidak bisa masuk ke lingkungan perumahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketersediaan *septic tank* yang dilakukan di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan ketersediaan *septic tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022.
2. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketersediaan *septic tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan ketersediaan *septic tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022.
4. Ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan lahan dengan ketersediaan *septic tank* di Kelurahan Sumahilang Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh dosen dan staf Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan dukungan demi kelancaran penelitian ini, dan kepada pihak Kelurahan Sumahilang yang telah berkenan memberikan izin kepada saya untuk melakukan

penelitian, serta kepada seluruh masyarakat di Kelurahan Sumahilang, yang telah bersedia serta meluangkan waktu untuk diwawancarai sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Survei Sosial Ekonomi Nasional*.
<https://tulangbawangkab.bps.go.id/indicator/29/295/1/persentase-rumah-tangga-menurut-tempat-pembuangan-akhir-tinja.html>
- Budiman. (2015). *Buku Ajar Isu Tataran Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Chandra, B. (2012). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Depkes RI. Kepmenkes RI No 829 tahun 1999 persyaratan kesehatan perumahan.
- Dinkes Riau. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019*. 0761.
[https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%202019.pdf).
- Dwipayanti, I. D. (2012). Faktor Pengaruh Terhadap Ketersediaan Septictank Dan Sambungan Sewerage System Permukiman Pinggiran Kali, Kel. Dangin Puri, Denpasar. *Indonesian Journal of Public Health*, 55-62.
- Ermalena, D. H. (2017). Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia. The 4th ICTOH. Balai Kartini:
<https://ictoh-tcscindonesia.com/wp-content/uploads/2017/05/Dra.-Ermalena-INDIKATOR-KESEHATAN-SDGs-DI-INDONESIA.pdf>.
- Kafit. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2013*. Riset Informasi Kesehatan, 7(1).
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kondi, H. U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Pembuatan Jamban Tanpa Septic Tank Di Rt 03 Rw 04 Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- WHO. (2020). *Progress On Household Drinking Water, Sanitation And Hygiene 2020*.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240030848>.